

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dilakukan agar seseorang memperoleh pemahaman tentang suatu ilmu. Pendidikan juga mempermudah seseorang menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. "Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan manusia. Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya".¹ Pelaksanaan pendidikan bermula dari seorang pendidik yang mampu menjadikan suasana pendidikan komunikatif dan menyenangkan, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan dapat hasil yang memuaskan.

Al-Qur'an adalah wahyu atau firman Allah SWT untuk menjadi petunjuk dan pedoman bagi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Al-Qur'an juga sebagai kitab suci dan sebagai mu'jizat Nabi Muhammad SAW yang terbesar, tak ada seorang manusiapun yang mampu membuat atau menulis semisal al-Qur'an itu.² Al-Qur'an adalah kalamullah sebagai pedoman hidup manusia. Untuk dapat memahami ajarannya yaitu

¹Hujair AH dan Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003), 4.

²Chabib Thoha, et. all, "*Metodologi Pengajaran Agama*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 23.

dengan cara dibaca, ditulis, dihafalkan, dipahami maknanya, dan dilaksanakan isinya.

Al-Qur'an diberi pengertian sebagai kalam Allah SWT yang diturunkan atau diwahyukan kepada Nabi Muhammad melalui perantara Malaikat Jibril, yang merupakan mukjizat, yang diriwayatkan secara mutawatir yang ditulis di mushaf dan membacanya dinilai ibadah.³ Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Isra` ayat 106 adalah:

﴿١٠٦﴾ وَقُرْءَانًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا

“Dan Al-Qur'an itu telah Kami turunkan dengan berangsurangsur agar kamu membacaknya perlahan-lahan kepada manusia dan Kami menurunkannya bagian demi bagian”. (Q.S. Al-Isra': 106)⁴

Allah datangkan kepada manusia al-Qur'an, yang Allah pisah - pisahkan, yakni Allah menurunkan al-Qur'an itu secara terpisahpisah dan berangsurangsur pada malam lailatul Qadar di bulan Ramadhan selama 23 tahun, sesuai dengan kejadiankejadian yang berkaitan dengan turunnya masing-masing ayat.

Adapun maksud diturunkannya al-Qur'an secara berangsur- angsur, bagian demi bagian adalah agar nabi Muhammad bisa membaca dan mengajarkannya pada umat manusia dengan perlahan dan hatihati sehingga mudah untuk menghayatinya. Dengan demikian lebih membantu pemahaman maknanya.⁵

³Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur`An*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), 15.

⁴Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Toha Putra, 1995), 440.

⁵Ahmad Musthafa AlMaraghi, *Tafsir Al-Maraghi ,juz XV*,(Semarang: PT. Karya Thoha Putra, 1993), 213 .

Pada saat sekarang ini masih banyak metode membaca al-Qur'an yang cenderung konvensional, yaitu dengan nada lurus sehingga terkesan monoton yang berdampak pembelajaran kurang dapat diminati oleh siswa sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Mempelajari al-Qur'an termasuk cara membacanya dengan baik dan benar tidaklah mudah seperti halnya membalik tangan. Selain harus mengenal huruf-huruf hijaiyah tentu juga dibutuhkan keterampilan sendiri agar dapat membaca al-Qur'an secara tartil. Tartil artinya membaca al-Qur'an dengan perlahan dan tidak terburuburu dengan bacaan baik dan benar sesuai dengan makraj dan sifat-sifatnya sebagaimana di jelaskan dalam ilmu tajwid.⁶ Dari kata tartil inilah lahir istilah murotal yaitu pembacaan al-Qur'an secara baik, benar dan lancar dengan irama standar.

Dasar membaca dalam al-Qur'an sudah diterangkan bahwasannya membaca adalah langkah untuk memahami sesuatu. Pentingnya belajar membaca al-Qur'an ini sesuai dengan ayat pertama al-Qur'an:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (QS al-'Alaq [96]: 1-5).*⁷

⁶Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiraat Keanehan Bacaan Al-Qur`An Qiraat Ashim Dari Hafash*,(Jakarta : sinar grafika offset, 2008), 44.

⁷Depag RI, *Al-Qur'an dan*,1079.

Ayat di atas menjelaskan bahwasannya membaca adalah suatu langkah awal di mana seseorang mendapat ilmu pengetahuan dari pembacaan kemudian timbullah pemahaman sehingga terciptalah suatu ilmu pengetahuan. Belajar adalah salah satu upaya membentuk peradaban yang dicita-citakan oleh masyarakat muslim, maka pemahaman terhadap al-Qur'an harus ditingkatkan agar tidak terjadi kesalahan dalam menangkap pesan yang terkandung di dalamnya.

Membaca merupakan kegiatan yang tidak sekedar melihat deretan huruf semata. Menurut Tarigan, membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata bahasa tulis. Hal ini dilakukan agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan dapat tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.⁸

Sebutan bacaan yang baik memiliki banyak aspek, selain etika dalam membaca al-Qur'an, kata baik juga menyangkut sikap terhadap al-Qur'an. Dalam membaca al-Qur'an seorang muslim tak sekedar memenuhi persyaratan seperti suci badan, pakaian dan tempat, akan tetapi juga menyucikan hati dan perasaan, agar saat membaca al-Qur'an yang muncul di

⁸Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa, 1990), 3.

hati adalah perasaan cinta dan penuh kerinduan kepada sang pemilik al-Qur'an.

Allah SWT mempermudah pemahaman al-Qur'an antara lain dengan cara menurunkan sedikit demi sedikit, mengulang-ulang uraiannya, memberikan serangkaian contoh dan perumpamaan menyangkut hal-hal yang abstrak dengan sesuatu yang kasat indrawi melalui pemilihan bahasa yang paling kaya kosa katanya serta mudah diucapkan dan dipahami, terasa indah oleh kalbu yang mendengarnya, lagi sesuai dengan nalar fitrah manusia agar tidak timbul kerancuan dalam memahami pesannya.⁹ Hal tersebut dapat diartikan bahwa membaca adalah suatu tindakan yang dapat menghasilkan suatu pemahaman dari suatu ilmu. Meskipun hal tersebut termasuk hal yang kasat di pandang mata atau abstrak.

Seiring berkembangnya zaman maka banyak metode-metode yang diciptakan untuk menunjang keberhasilan peserta didik dalam membaca al-Qur'an dengan ciri-ciri tertentu demi mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Lagu adalah karya sastra yang merupakan simbol dari ekspresi jiwa, perasaan, ide maupun gagasan yang mempunyai peranan penting bagi pendengarnya sebagai pemahaman, cara berhubungan, maupun cara penciptaan.

Pembelajaran membaca al-Qur'an merupakan pembelajaran ketrampilan khusus yang memerlukan banyak latihan dan pembiasaan. Yang paling penting dalam pembelajaran membaca al-Qur'an ini ialah ketrampilan

⁹ M.Quraish shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009), 242243.

membaca al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid. Dengan demikian, model pembelajaran dan pendidikan keagamaan harus dirumuskan sesuai dengan realitas yang ada. Memiliki kemampuan membaca al-Qur'an secara baik sesuai dengan kaidah tajwid merupakan tujuan penting membaca al-Qur'an. Untuk mencapai tujuan ini diperlukan metode yang tepat, karena tujuan yang bagus tanpa diikuti metode yang baik akan sulit tercapai.

Salah satu metode mengajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode drill. Metode drill adalah suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu.¹⁰ Metode drill sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melakukan kegiatan-kegiatan mengulang-ulang materi yang diajarkan, agar siswa memiliki ketrampilan serta ketangkasan dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dan meneladani kisah para nabi dan para sahabat nabi.

Dalam penyampaian materi Al-Qur'an dengan menggunakan metode drill diharapkan dapat lebih mudah diterima oleh siswa, siswa dapat mengulang-ulang bacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah diperagakan sehingga siswa menjadi mudah menghafalkan materi Al-Qur'an. Dengan demikian materi pengajaran dikatakan efektif, karena seorang guru dapat Sehingga siswa menjadi mudah menghafalkan materi Al-Qur'an. Dengan demikian materi pengajaran dikatakan efektif, karena seorang guru dapat

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Anas, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 95

membimbing siswa untuk memasuki situasi yang memberikan pengalaman-pengalaman yang dapat menimbulkan kegiatan belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian karena meskipun pada dasarnya madrasah Aliyah Kunir Wonodadi Blitar merupakan lembaga pendidikan berbasis Agama, input daripada Madrasah Aliyah Negeri Kunir Wonodadi Blitar berasal dari berbagai macam sekolah, baik umum maupun Tsanawiyah. Maka dari itu pembelajaran Al Quran Hadits di MAN Kunir menggunakan Metode Drill pada proses pembelajaran materi Al-Qur'an. Hal ini juga sesuai dengan visi dari MAN Kunir itu sendiri, yaitu terwujudnya generasi unggul dalam berprestasi, mampu berkompetisi, menguasai IPTEK dan memiliki IMTAQ. Oleh sebab itu penggunaan metode drill dalam pembelajarn Al Quran Hadist ditujukan pada siswa agar pada diri siwa tertanam nilai- nilai pembelajaran Al Quran Hadist supaya relevan dengan visi MAN Kunir itu sendiri.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa menguasai al-Qur'an membutuhkan proses yang tidak singkat. Dibutuhkan waktu yang lama, bahkan bertahun-tahun agar seseorang bisa membaca al-Qur'an. Kondisi semacam ini telah menumbuhkan inisiatif dan pemikiran dari para ulama untuk menciptakan sebuah metode yang dapat mempercepat proses penguasaan membaca al-Qur'an.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Masih kurangnya kemampuan membaca, menulis dan menghafal al-Qur'an siswa, terutama dalam melafalkan makharijul huruf dan tajwid.
2. Masih kurangnya semangat pada anak, sehingga anak mudah menjadi anak bosan dan kurang berminat untuk belajar membaca, menulis dan menghafal al-Qur'an.
3. Masih kurangnya dorongan dari orang tua selama dirumah untuk membaca al-Qur'an.
4. Masih kurangnya variasi metode pembelajaran yang di sajikan guru untuk dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa..

Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Peningkatan kemampuan membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an siswa.
2. Penerapan metode Drill.

C. Fokus Penelitian

1. Bagaimana usaha guru dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca al-Qur'an Hadits melalui Metode Drill di MAN Kunir?
2. Bagaimana usaha guru dalam meningkatkan kemampuan belajar menulis al-Qur'an Hadits melalui Metode Drill di MAN Kunir?
3. Bagaimana usaha guru dalam meningkatkan kemampuan belajar menghafal al-Qur'an Hadits melalui Metode Drill di MAN Kunir?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan usaha guru dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca al-Qur'an Hadits melalui Metode Drill di MAN Kunir.
2. Untuk mendeskripsikan usaha guru dalam meningkatkan kemampuan belajar menulis al-Qur'an Hadits melalui Metode Drill di MAN Kunir?
3. Untuk mendeskripsikan usaha guru dalam meningkatkan kemampuan belajar menghafal al-Qur'an Hadits melalui Metode Drill di MAN Kunir?

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan ilmu pengetahuan bidang pendidikan khususnya dalam penerapan metode drill dalam meningkatkan kemampuan belajar al-Qur'an Hadits siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi kepala sekolah

Sebagai masukan bagi kepala sekolah untuk mengambil kebijakan tentang metode pembelajaran yang digunakan dalam rangka meningkatkan kemampuan belajar al-Qur'an Hadits siswa.

- b. Bagi guru

Sebagai masukan tentang metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan belajar al-Qur'an Hadits siswa.

- c. Bagi siswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk meningkatkan kemampuan belajar al-Qur'an Hadits siswa melalui penerapan metode drill.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan pengembangan dan penelitian lebih lanjut terkait metode drill dalam meningkatkan kemampuan belajar al-Qur'an Hadits pada siswa, sehingga mampu menjadi masukan dan motivasi dalam mengembangkan khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya PAI.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti sebagai manusia biasa dengan keterbatasan waktu dan kemampuan dalam melakukan penelitian membatasi pada materi yang diterapkan, subjek penelitian, dan lokasi penelitian.

1. Materi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Membaca, menulis dan menghafal al-Qur'an Hadits.
2. Subjek dari penelitian ini adalah seluruh siswa MAN Kunir Wonodadi Blitar.

G. Definisi Istilah

1. Definisi Konseptual

- a. Metode drill adalah suatu kegiatan latihan siap dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau ketrampilan latihan terhadap apa yang

dipelajari, karena hanya dengan melakukan secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan siap-siagakan.¹¹

- b. Belajar adalah salah satu upaya membentuk peradaban yang dicita-citakan oleh masyarakat muslim, maka pemahaman terhadap al-Qur'an harus ditingkatkan agar tidak terjadi kesalahan dalam menangkap pesan yang terkandung di dalamnya.
- c. Al-Qur'an yang paling prinsip dan mutlak adalah bahwa Al-Qur'an itu wahyu atau firman Allah SWT untuk menjadi petunjuk dan pedoman bagi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. perlu diketahui pula bahwa Al-Qur'an sebagai kitab suci dan sebagai mu'jizat Nabi Muhammad SAW yang terbesar, tak ada seorang manusiapun yang mampu membuat atau menulis semisal Al-Qur'an itu.¹²
- d. Kemampuan membaca tidak hanya memungkinkan seseorang meningkatkan keterampilan kerja dan penguasaan berbagai bidang akademik, tetapi juga kemungkinan berpartisipasi dalam kehidupan sosial-budaya, politik, dan memenuhi kebutuhan emosional.¹³
- e. Kemampuan membaca al-Qur'an adalah kesanggupan dan kecakapan melafalkan bacaan ayat-ayat al-Qur'an dengan baik dan benar yaitu sesuai dengan tuntutan Ilmu tajwid.¹⁴

¹¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2010), 349

¹² Chabib Thoha, et. all, "*Metodologi Pengajaran Agama*", (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2004), hal. 23

¹³ Abdurrahman Mulyono, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 158.

¹⁴ A. Mas'ud Sjafi'i, *Pelajaran Tajwid*, (Bandung: Putra Jaya, 2001), 3.

2. Definisi Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan judul penelitian di atas didalamnya memaparkan tentang penerapan metode drill dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca al-Qur'an hadits, penelitian ini berusaha mengungkap usaha guru dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca, menulis dan menghafal al-Qur'an Hadits melalui Metode Drill di MAN Kunir.